

KURIKULUM PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA AKSI DAERAH ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM BIDANG KESEHATAN (RAD-APIK)

**BAGI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN DI DINAS
KESEHATAN DAN PUSKESMAS SERTA MITRA KESEHATAN DI
WILAYAH KERJA TERKAIT**

LAMPIRAN 6. KONVERSI PEMBELAJARAN

**DIREKTORAT PENYEHATAN LINGKUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN**

2024

LAMPIRAN 6. KONVERSI PEMBELAJARAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kesehatan menjadi salah satu sektor yang mengalami dampak dari terjadinya perubahan iklim global, khususnya berkaitan dengan beberapa penyakit yang sensitif pada iklim, sehingga menjadi fokus dalam melakukan adaptasi perubahan iklim. Laporan kajian ke-6 yang dilakukan oleh institusi *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC-AR6: Working Group II) pada tahun 2022 melaporkan dengan sangat yakin bahwa perubahan iklim diperkirakan secara signifikan akan dapat meningkatkan risiko kesehatan akibat berbagai penyakit dan kondisi yang peka terhadap iklim, dengan skala dampak yang bergantung pada tingkatan emisi gas rumah kaca dan upaya-upaya adaptasi dalam beberapa dekade mendatang. Sementara itu, Laporan IPCC-AR6 Working Group I juga menyatakan bahwa perubahan iklim akan terus terjadi seiring dengan pemanasan global, dimana suhu rata-rata permukaan bumi akan meningkat 3°C-5°C pada akhir abad ini relatif terhadap kondisi era pra industri (tahun 1850).

Perubahan iklim global diperkirakan akan meningkatkan suhu rata-rata global dan frekuensi kejadian cuaca ekstrem. Namun proyeksi regional menunjukkan variasi yang besar dalam jumlah dan waktu curah hujan, meningkat di beberapa tempat dan menurun di tempat lain, dan proyeksi tersebut menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dalam variabilitas pola cuaca. Kenaikan permukaan laut, yang merupakan salah satu konsekuensi dari perubahan iklim, akan menyebabkan terjadinya banjir pesisir, terutama di negara-negara kepulauan dan wilayah delta yang rendah. Perubahan yang beragam ini akan mempunyai dampak yang beragam terhadap sektor kesehatan. Hanya sedikit publikasi yang menggambarkan dampak perubahan iklim terhadap kesehatan khususnya terhadap anak-anak atau subpopulasi rentan lainnya. Sekitar satu dari lima kematian di seluruh dunia setiap tahunnya terjadi pada anak berusia <5 tahun disebabkan permasalahan kesehatan seperti Infeksi saluran pernapasan, diare, dan penyakit berbasis vektor (malaria/dbd) yang mempengaruhi > 50% kematian anak-anak. Ketiga kategori penyakit ini dapat memburuk seiring dengan perubahan iklim.

Perubahan iklim menimbulkan ancaman besar terhadap kesehatan, perkembangan, dan potensi masa depan anak-anak. Anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap penyakit yang akan semakin meluas akibat perubahan iklim. Penelitian menemukan bahwa anak-anak semakin rentan terhadap penyakit yang ditularkan melalui vektor, polusi udara, dan banjir pesisir yang semakin parah akibat perubahan iklim. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban demam berdarah tertingggi di dunia. Lebih dari 80 persen anak-anak telah terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali hingga usia 10 tahun. Polusi udara adalah salah satu dari tiga faktor risiko utama kematian anak di bawah 5 tahun. di negara. Selain itu, perubahan iklim mempunyai dampak yang semakin parah terhadap sistem pangan di

Indonesia, mengancam kuantitas dan kualitas makanan bergizi yang tersedia bagi penduduk setempat, dan pada gilirannya, meningkatkan risiko mereka menderita kekurangan gizi. Masyarakat yang kurang beruntung menjadi rentan terhadap dampak perubahan iklim terhadap kesehatan karena terbatasnya akses mereka terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Perhatian pada penyakit sensitif iklim ini cukup tercermin pada Peraturan Kemenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Kebijakan di sektor kesehatan telah mengidentifikasi setidaknya empat kelompok penyakit akibat dampak negatif dari perubahan iklim, dimana perlu dilakukan upaya adaptasi terhadapnya, antara lain penyakit tular vektor (malaria dan dengue), penyakit tular air (Diare), penyakit tular udara (pneumonia, Infeksi Saluran Pernapasan Akut/ISPA, dan Tuberkulosis (TB)), serta penyakit akibat kondisi panas ekstrem.

Berdasarkan ancaman perubahan iklim terhadap sektor kesehatan yang telah dijelaskan diatas, diperlukan untuk memperkuat kemampuan sistem layanan kesehatan primer agar dapat bersifat responsif, adaptif, dan tangguh, serta memiliki kapasitas intervensi kesehatan yang preventif, promotif, dan kuratif. Berkaitan dengan hal tersebut **Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan UNICEF-Indonesia dan dilaksanakan oleh Pusat Perubahan Iklim ITB** berupaya untuk **mengembangkan kapasitas daerah berupa penyusunan kurikulum dan modul Pelatihan untuk Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) Kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta mitra kesehatan terpilih di wilayah kerjanya**. Program ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks menanggulangi isu dampak perubahan iklim yang semakin mempengaruhi kesehatan.

Pelatihan Penyusunan RAD-APIK ini diharapkan dapat membekali SDM dan Mitra Kesehatan di daerah dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dampak perubahan iklim dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di wilayah kerja mereka. Melalui pemahaman yang mendalam tentang konsep dan kebijakan perencanaan daerah, peserta pelatihan akan mampu menyusun rencana strategis yang terintegrasi, mencerminkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan bidang kesehatan yang adaptif terhadap perubahan iklim. Dengan perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja, SDM dan mitra kesehatan dapat lebih memastikan bahwa alokasi sumber daya mencerminkan prioritas pembangunan kesehatan yang responsif terhadap dampak perubahan iklim.

B. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menyusun rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah-Adaptasi Perubahan Iklim Bidang Kesehatan (RAD APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran di bidang Kesehatan di daerah.

C. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

- 1) Mengidentifikasi data dan informasi cuaca, iklim, dan perubahan iklim
- 2) Menganalisis potensi dampak perubahan iklim pada penyakit penyakit sensitif iklim
- 3) Menilai risiko dan adaptasi perubahan iklim berbasis ketahanan terhadap penyakit sensitif iklim
- 4) Menyusun rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan dan penganggaran daerah

D. Tahapan Pelatihan

Tahapan dalam **Pelatihan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) bagi SDM Kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta Mitra Kesehatan terpilih di wilayah kerjanya** dengan metode *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1
Pembelajaran tahap pertama dilakukan secara Sinkronous Maya (SM) selama 26 JPL untuk pembelajaran MDP1, MDP2, MDP3, MPI1, MPI2, pembelajaran teori MPI3 dan sebagian penugasan MPI3, serta pembelajaran MPP1.
2. Tahap 2
Pembelajaran tahap kedua dilakukan melalui tatap muka langsung (klasikal) selama 22 JPL untuk sebagian penugasan MPI3, pembelajaran MPI4, MPP2, dan MPP3

E. Struktur Kurikulum Konversi

NO	MATA PELATIHAN	WAKTU			JML	KONVERSI						JML				
		T	P	PL		T			P			PL				
						AM	SM	SL	SM	AK	SL	SL	AM	SM	AK	SL
A	MATA PELATIHAN DASAR															
1	Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim	2	0	0	2		2							2		
2	Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah	2	0	0	2		2							2		
3	Perubahan Iklim Responsif Gender	2	0	0	2		2							2		
	Sub Total	6	0	0	6		6							6		
B	MATA PELATIHAN INTI															
1	Identifikasi Cuaca, Iklim dan Perubahan Iklim	1	2	0	3		1		2					3		
2	Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim	3	6	0	9		3		6					9		
3	Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	3	6	0	9		3		4		2			7		2
4	Penyusunan Rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	3	12	0	15			3			12					15
	Sub Total	10	26	0	36		7	3	12		14			19		17
C	MATA PELATIHAN PENUNJANG															
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2				1		1			1		1
2	Budaya Anti Korupsi	2	0	0	2			2								2
3	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2			1			1					2
	Sub Total	3	3	0	6			3	1		2			1		5
	Jumlah	19	29	0	48		13	6	13		16			26		22

Keterangan

- T : Teori;
- P : Penugasan/Praktik;
- PL : Praktik Lapangan
- SM : Sinkronus Maya (Pembelajaran langsung secara virtual/ maya)
- AK : Asinkronus Kolaboratif (Penugasan yang dilakukan secara online)
- SL : Pembelajaran yang dilakukan secara klasikal/ tatap muka

SKENARIO PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel konversi struktur kurikulum, seluruh jam teori (T) dilakukan dengan metode SM (Sinkronus Maya) menggunakan platform video conference, sementara sebagian jam penugasan (P) dilakukan dengan metode SM dan SL/klasikal.

Skenario pembelajaran disusun untuk setiap mata pelatihan sesuai dengan metode yang terdapat dalam RBPMP, seperti berikut:

Mata Pelatihan Dasar:

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim	Jam pembelajaran Teori sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i> .		
2. Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah	Jam pembelajaran Teori sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i>		
3. Perubahan Iklim Responsif Gender	Jam pembelajaran Teori sebanyak 2 JPL dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i>		

Mata Pelatihan Inti:

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. Identifikasi Cuaca, Iklim dan Perubahan Iklim	Jam pembelajaran Teori sebanyak 1 JPL dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i>	Jam pembelajaran Penugasan berupa Latihan sebanyak 2 JPL (90 menit) dilakukan dengan SM (<i>breakout room</i>) dengan Panduan Latihan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	
2. Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim	Jam pembelajaran Teori sebanyak 3 JPL dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i>	Jam pembelajaran Penugasan berupa Latihan sebanyak 6 JPL (270 menit) dilakukan dengan SM (<i>breakout room</i>) dengan Panduan Latihan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	
3. Kajian Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim	Jam pembelajaran Teori sebanyak 3 JPL dilakukan dengan SM melalui platform <i>video conference</i>	Jam pembelajaran Penugasan berupa Latihan sebanyak 4 JPL (180 menit) dilakukan dengan SM (<i>breakout room</i>) dengan Panduan Latihan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal Jam pembelajaran Penugasan berupa Latihan sebanyak 2 JPL (90 menit) dilakukan secara klasikal	
4. Penyusunan Rancangan dokumen Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim bidang Kesehatan (RAD-APIK) yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah	Jam pembelajaran Teori sebanyak 3 JPL dilakukan secara klasikal	Jam pembelajaran Penugasan berupa Latihan sebanyak 12 JPL (540 menit) dilakukan secara klasikal dengan Panduan Latihan sesuai yang terlampir pada kurikulum klasikal	

Mata Pelatihan Penunjang:

MATA PELATIHAN	Teori (T)	Penugasan (P)	Praktik Lapangan (PL)
1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>		Jam pembelajaran penugasan berupa: <ul style="list-style-type: none">• diskusi kelompok sebanyak 1 JPL (45 menit) dilakukan pada saat pembelajaran SM• games, sebanyak 1 JPL dilakukan secara klasikal	
2. Budaya Anti Korupsi	Jam pembelajaran Teori sebanyak 2 JPL dilakukan secara klasikal		
3. Rencana Tindak Lanjut	Jam pembelajaran Teori sebanyak 1 JPL dilakukan secara klasikal	Jam pembelajaran penugasan berupa diskusi kelompok sebanyak 1 JPL (45 menit) dilakukan secara klasikal	

MASTER JADWAL

Pelatihan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Adaptasi Perubahan Iklim di Bidang Kesehatan (RAD-APIK) bagi SDM Kesehatan di Dinas Kesehatan dan Puskesmas serta Mitra Kesehatan terpilih di wilayah kerjanya

Hari	Jam	Materi	JPL							Pelatih	
			T			P			PL		
			AM	SM	SL	SM	AK	SL	SL		
Hari ke-1	07.00 – 07.30	Registrasi peserta									Panitia
	07.30 – 08.00	PreTest									Panitia
	08.00 – 08.30	Pembukaan									Panitia
	08.30 – 09.00	Pengarahan Program									Panitia
	09.00 – 09.15	Rehat									
	09.15 – 10.45	MPP 1 <i>Building Learning Commitment</i>				1					Widyiswara/ Pengendali Pelatihan
	10.45 – 12.15	MPD 1 Kebijakan Kesehatan terkait Perubahan Iklim		2							Narasumber
	12.15 – 13.15	Ishoma									
	13.15 – 14.45	MPD 2 Kebijakan Perencanaan dan Penganggaran Daerah		2							Narasumber
14.45 – 16.15	MPD 3 Perubahan Iklim Responsif Gender		2							Narasumber	
Hari ke-2	07.30 – 08.00	Refleksi									
	08.00 – 10.15	MPI 1 Identifikasi Cuaca, Iklim, dan Perubahan Iklim		1		2					Fasilitator
	10.15 – 10.30	Rehat									

	10.30 – 12.00	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim:		2						Fasilitator
	12.00 – 13.00	ISHOMA								
	13.00 – 15.15	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim:		1		2				Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat								
	15.30 – 16.15	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim				2				Fasilitator
Hari ke-3	07.30 – 08.00	Refleksi								
	08.00 – 09.30	MPI 2 Potensi Dampak Perubahan Iklim pada Penyakit Sensitif Iklim				2				Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat								
	09.45 – 12.00	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim		3						Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma								
	13.00 – 15.15	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim				3				Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat								
	15.30 – 16.15	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim				1				Fasilitator

		Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim								
Hari ke-4	07.30 – 08.15	MPP 1 Building Learning Commitment						1		Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
	08.15 – 09.45	MPI 3 Kajian Kerentanan, Risiko dan Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Ketahanan terhadap Penyakit Sensitif Iklim						2		Fasilitator
	09.45 – 10.00	Rehat								
	10.00 – 12.15	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah			3					Fasilitator
	12.15 – 13.15	Ishoma								
	13.15 – 15.30	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah						3		Fasilitator
	15.30 – 15.45	Rehat								
	15.45 – 16.30	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah						1		Fasilitator
	07.30 – 08.00	Refleksi								

Hari ke-5	08.00 – 09.30	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah						2		Fasilitator
	09.30 – 09.45	Rehat								
	09.45 – 12.00	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah						3		Fasilitator
	12.00 – 13.00	Ishoma								
	13.00 – 15.15	MPI 4 Penyusunan Rancangan dokumen RAD-APIK yang dapat diintegrasikan ke dalam Perencanaan dan Penganggaran Daerah						3		Fasilitator
	15.15 – 15.30	Rehat								
	15.30 – 16.15	MPP 2 Anti Korupsi			1					Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
Hari ke-6	07.30 – 08.00	Refleksi								
	08.00 – 08.45	MPP 2 Anti Korupsi			1					Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
	08.45 – 10.15	MPP 3 Rencana Tindak Lanjut (RTL)			1			1		Widyaiswara/ Pengendali Pelatihan
	10.15 – 10.30	Rehat								
	10.30 – 11.30	Post Test								Panitia
	11.30 – 12.00	Penutupan								Panitia
		Jumlah		13	6	13		16		